

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh penentuan strategi komunikasi, jika tidak ada strategi komunikasi yang baik efek dari proses komunikasi bukan tidak mungkin akan menimbulkan pengaruh yang negatif. Strategi komunikasi adalah suatu cara untuk mengatur pelaksanaan proses komunikasi sejak dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi untuk mencapai suatu tujuan. Strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi (Arifin, 2011 : 84).

Strategi pada dasarnya merupakan seni dan ilmu yang menggunakan dan mengembangkan kekuatan (ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan hankam) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun strategi komunikasi politik adalah rencana yang meliputi cara, teknik serta hubungan fungsional dari proses komunikasi kepada sebuah kegiatan untuk pencapaian suatu tujuan yang diinginkan. Dengan adanya penerapan strategi politik, kita dapat memberikan dukungan dan aspirasi yang dapat disalurkan atau malah sebaliknya.

Dalam konteks pemerintah, strategi komunikasi politik digunakan untuk membuat dan menerapkan aturan-aturan khususnya di dalam proses pemilihan

umum dengan cara meningkatkan kemampuan dan kesempatan bagi masyarakat untuk mengungkapkan aspirasi dan kepentingannya serta menyalurkan kebijakan-kebijakan sehingga wujud menciptakan sebuah komunikasi timbal balik antara suprastruktur dan infrastruktur politik dalam mempersiapkan sebuah pemilu/kada.

Strategi komunikasi politik merupakan panduan dari perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan. Strategi komunikasi politik harus dapat menunjukkan bagaimana mengoperasionalkan secara taktis, dalam arti kata bahwa pendekatan dapat berubah sewaktu-waktu tergantung kepada situasi dan kondisi sebagai perencanaan komunikasi politik. Perencanaan komunikasi politik ini menyangkut produk politik yang akan dibawakan, pesan politik yang akan disampaikan serta imej yang akan dimunculkan. Perencanaan komunikasi politik ini dilakukan sebagai bentuk usaha dalam memenangkan pemilihan umum maupun pilkada yang dilakukan di setiap daerah.

Pemilihan kepala daerah secara langsung seperti yang terdapat dalam Undang-undang No. 32 Tahun 2004 dinyatakan bahwa pemilu/kada adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat di daerah propinsi, kabupaten dan kota melalui pemilihan kepala daerah propinsi, kabupaten dan kota berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pasal 18 ayat 4 UUD 1945 menyatakan bahwa Gubernur, Bupati dan Walikota masing-masing sebagai kepala daerah propinsi, kabupaten dan kota dipilih secara langsung.

Menguatnya keinginan masyarakat di daerah untuk melaksanakan pemilihan kepala daerah secara langsung, maka pasal 18 ayat 4 UUD 1945 di amandemen yang kemudian dinyatakan dalam pasal 56 ayat 1 UU No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah, menjadi kepala daerah dan wakil kepala daerah dipilih dalam satu pasangan calon yang dilaksanakan secara demokratis berdasarkan azas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil. Oleh karena itu diperlukan figur kepala daerah dan wakil kepala daerah yang mampu mengembangkan inovasi berwawasan ke depan dan siap melakukan perubahan kearah yang lebih baik. Sejalan dengan pengembangan sarana demokrasi kedaulatan rakyat dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945 melalui pemungutan suara.

Pemilihan Kepala Daerah di Tanah Datar yang dilaksanakan pada bulan Desember merupakan ajang bagi pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati yang diusung dari berbagai partai politik yang ada di Tanah Datar untuk memperebutkan kursi no 1 di Tanah Datar yakni jabatan sebagai Bupati dan Wakil Bupati Tanah Datar periode 2016-2020. Pemilihan Kepala Daerah yang diselenggarakan di Tanah Datar diikuti oleh empat pasangan calon yang diusung dari berbagai partai politik diantaranya Irdinansyah Tarmizi - Zulfafri Darma yang diusung Partai Golkar dan Partai Nasdem, pasangan Edi Arman - Taufiq Idris yang diusung Partai Amanat Nasional dan Partai Gerindra, dan pasangan Syaherdam - Sultani yang diusung Partai Keadilan Sejahtera dan Hanura serta pasangan Nelson Darwis -Muzwar.

Dari empat pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati Tanah datar periode 2016 – 2020 peneliti ingin mengetahui strategi komunikasi politik dari pasangan calon Irdinansyah Tarmizi dan Zuldafri Darma yang diusung oleh koalisi Partai Golongan Karya dan Partai Nasdem.

Pasangan Irdinansyah Tarmizi dan Zuldafri Darma merupakan pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati Tanah datar periode 2016-2020 yang memiliki kekuatan politik yang kuat. Selain diusung dari partai yang telah lama berkecimpung di politik dan dipercaya masyarakat, pasangan Irdinansyah Tarmizi dan Zuldafri darma juga telah lama berkecimpung dan berpengalaman di dunia politik. Ini ditandai dengan Irdinansyah Tarmizi yang satu tahun terakhir ini memegang jabatan sebagai wakil Bupati Tanah Datar, sebelumnya beliau juga merupakan anggota DPRD Sumatra Barat dua periode yakni periode 2004-2009 dan 2009-2014 serta beliau juga merupakan anggota DPRD kota Padang dari tahun 1992 hingga 2004.

Irdinansyah yang berpasangan dengan Zuldafri Darma yang juga telah lama berkecimpung di dunia politik yang juga merupakan kepercayaan masyarakat Tanah Datar. Zuldafri Darma merupakan ketua DPRD Tanah Datar periode 2009-2014 dan periode 2014-2019, beliau juga merupakan anggota DPRD Tanah Datar periode 2004-2009, serta beliau juga dipercaya menjadi ketua DPD Partai Golkar Tanah Datar dalam dua periode. Pengalaman di dunia politik yang cukup lama ini merupakan sebuah kepercayaan masyarakat terhadap Irdinansyah Tarmizi serta pasangannya Zuldafri Darma. Untuk itu diperlukan strategi oleh semua pihak yang

tergabung dengan pasangan Irdinansyah dan Zuldafri baik dari partai, tim sukses maupun suka relawan untuk membentuk strategi untuk menghadapi pemilihan Bupati dan Wakil bupati Tanah Datar periode 2016 - 2020.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti jelaskan maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Komunikasi Politik Pasangan Irdinansyah Tarmizi dan Zuldafri Darma Dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Tanah Datar Periode 2016-2010”**.

1.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah peneliti adalah bagaimana strategi komunikasi politik pasangan Irdinansyah Tarmizi dan Zuldafri Darma dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Tanah Datar periode 2016 -2020?

1.3 Tujuan penelitian

Dalam hal ini yang menjadi tujuan penelitian adalah

1. untuk mengetahui strategi komunikasi politik pasangan Irdinansyah Tarmizi dan Zuldafri Darma dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Tanah Datar periode 2016 -2020?.
2. Untuk mengetahui proses komunikasi politik pasangan Irdinansyah Tarmizi dan Zuldafri Darma dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Tanah Datar periode 2016 -2020?.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Melalui penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan strategi komunikasi politik
2. Hasil penelitian ini diharapkan juga berguna untuk dijadikan sebagai sumber referensi jika akan melakukan penelitian dengan tema yang sama.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat praktis: Penelitian ini akan menyajikan hasil penelitian yang dapat digunakan dan dikonsumsi oleh para praktisi misalnya praktisi komunikasi.

